

**PERANAN IBU DALAM KELUARGA SEBAGAI
SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI
LUKIS**

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna
Mencapai derajat Sarjana Strata- 1 (S-1)
Program Studi Seni Rupa Murni
Jurusan Seni Rupa Murni



OLEH

MUHAMMAD ZULFI KHIRON

NIM. 11149116

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR KARYA

**PERANAN IBU DALAM KELUARGA SEBAGAI
SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA
SENI LUKIS**

Oleh
MUHAMMAD ZULFI Khibron
NIM. 11149116

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
pada tanggal **23** Juli 2018.

Tim Penguji

Ketua Penguji	:	Satriana Didik Isnanta, M.Sn
Penguji Bidang I	:	Syamsiar, S.Pd. M.S.n
Penguji Bidang II	:	Santoso Haryono, S.Kar. M.Sn

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, **23** Juli 2018
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A.
NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zulfi Khibron

NIM : 11149116

menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir (Karya) berjudul :

PERANAN IBU DALAM KELUARGA SEBAGAI SUMBER INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



Surakarta,

ng menyatakan,

Muhammad Zulfi Khibron
NIM. 11149116

ABSTRAK

Penciptaan karya tugas akhir ini dengan judul *Peranan Ibu Dalam Keluarga sebagai sumber inspirasi penciptaan karya seni lukis* diciptakan untuk memenuhi persyaratan sebagai sarjana seni di lingkungan institut seni Indonesia Surakarta, latar belakang penciptaan karya tugas akhir ini bersumber dari pengalaman dan pengamatan dalam melihat kenyataan bagaimana pentingnya peran seorang ibu dalam mendidik anak pada masa sekarang ini, dimana terdapat kenyataan yang dihadapi anak remaja yang menyimpang dari norma – norma yang ada. Agar dampak negatif dari perilaku anak remaja ini tidak meluas, maka seorang ibu harus terjun langsung untuk mengasuh anak dalam membentuk Pendidikan moral anak. Dalam proses penciptaan tugas akhir ini melalui beberapa tahapan, meliputi tahapan penciptaan ide, perumusan konsep pencipta dan perwujudan karya. Obyek yang dipilih adalah bentuk manusia, wayang, penari dan obyek pendukung lainnya. Diolah sesuai dengan gaya yang dipilih yakni ekspresif figuratif, pewarnaan menggunakan warna monokrom yakni hitam putih.

Kata kunci : Ibu, pendidikan, seni lukis.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayahnya-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penyusunan laporan beserta penciptaan karya Tugas Akhir yang berjudul “ Peranan Ibu Dalam Keluarga Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis”. Penyusun tugas akhir ini di buat guna memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Seni Progam Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis menemui berbagi tantangan, namun berkat bantuan dari beberapa pihak, akhirnya dapat di selesaikan. Untuk itu pertama – tama dan terutama penulis mengaturkan rasa terima kasih kepada Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat selama proses kuliah hingga Tugas Akhir.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Dr. Guntur, M.Hum., selaku Rektor ISI Surakarta dan Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A, Selaku Dekan FSRD ISI Surakarta rasa hormat dan terimakasih kepada Amir Gozali, S.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Rupa Murni ISI Surakarta. Seruan banyak terima kasih yang mendalam kepada Santoso Haryono S.Kar., M.Sn. Selaku pembimbing Tugas Akhir, yang telah memberikan masukan, bimbingan, arahan, dorongan, dan semangat untuk menyelesaikan laporan Tugas Akhir dan Much. Sofwan Zarkasi, S.Sn., M.Sn., selaku

Pembimbing Akademik, atas pendampingan dan dukungannya selama masa kuliah di Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta.

Selanjutnya, terima kasih yang sedalam – dalamnya penulis tunjukan kepada Drs. I Gusti Nengah Nurata M.Sn., I Nyoman Suyasa S.Sn M.Sn., dan Drs. Tony Purnomo, selaku pengampu mata kuliah Seni Lukis selama perkuliahan di program Studi Seni Rupa Murni ISI Surakarta. Beserta semua barisan dosen Jurusan Seni Rupa Murni yang telah mendukung, memberi bimbingan dan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.

Terimakasih kepada teman – teman mahasiswa angkatan 2011 pada khususnya dan keluarga besar mahasiswa Seni Rupa Murni pada umumnya, kepada kelompok Minimanis, penghuni Kost KPK, Empu Boyong Muniardi dan LED Studio, serta yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah turut memberikan pengalaman, semangat, dukungan dan bantuan.

Tugas akhir ini telah diusahakan dengan sebaik – baiknya, akan tetapi tentunya masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangan diharapkan. Semoga apa yang dihasilkan penulis dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dan peningkatan nilai mutu kesenirupaan, serta dapat memberikan sumbangsih positif bagi semua yang membacanya.

Surakarta, Juli 2018

M. Zulfi Khibron

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
GAMBAR.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan Karya	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	4
C. Tujuan Penciptaan.....	5
D. Manfaat Penciptaan.....	5
E. Tinjauan Penciptaan.....	6
a) Tinjauan pustaka.....	6
b) Tinjauan karya.....	6

BAB II KONSEP PENCIPTAAN

A. Konsep Nonvisual.....	15
B. Konsep Visual.....	17
a) Unsure Visual.....	17
b) Komposisi Visual.....	19
c) Tehnik Garap.....	21

BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Pra Penciptaan.....	23
a) Riset.....	23
b) Inspirasi & Perenungan.....	27
B. Penciptaan karya.....	28
a) Persiapan, Bahan.....	28
b) Perwujudan Karya Pada medium Kanvas.....	34
c) Pasca Penciptaan.....	37
C. Skema Proses Penciptaan Karya.....	38

BAB IV DESKRIPSI KARYA

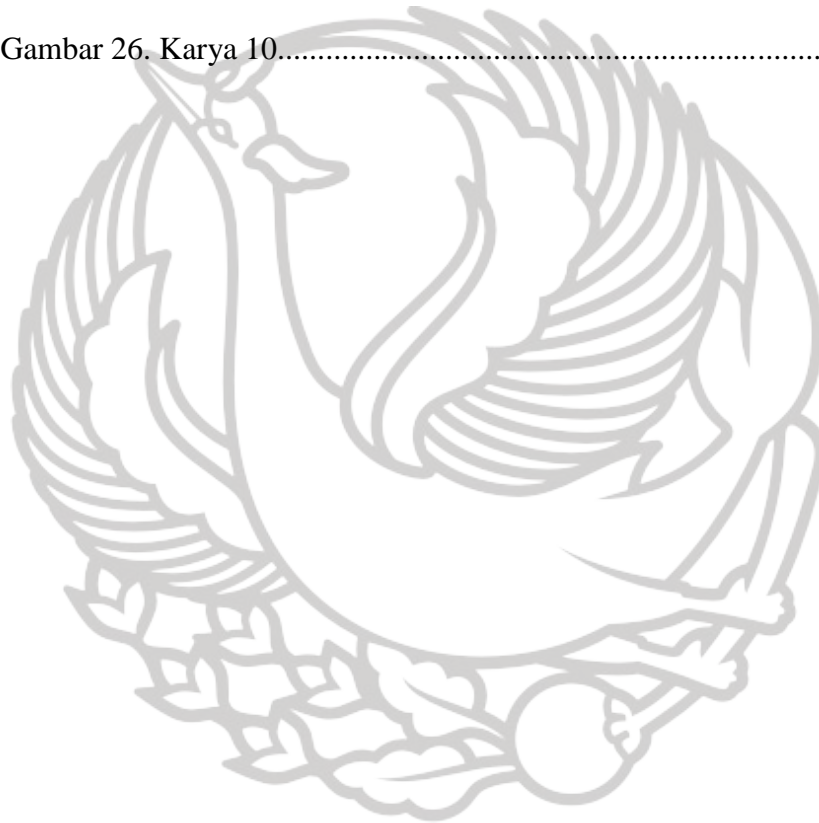
A. Karya Lukis 1.....	39
B. Karya Lukis 2.....	41

C. Karya Lukis 3.....	43	
D. Karya Lukis 4.....	45	
E. Karya Lukis 5.....	47	
F. Karya Lukis 6.....	49	
G. Karya Lukis 7.....	51	
H. Karya Lukis 8.....	53	
I. Karya Lukis 9.....	55	
J. Karya Lukis 10.....	57	
 BAB V		
PENUTUP		
A. Kesimpulan.....	59	
B. Saran.....	60	
 DAFTAR PUSTAKA.....		61
LAMPIRAN.....		62

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Affandi.....	8
2. Gambar 2. Hendra Gunawan.....	9
3. Gambar 3. I Nyoman Gunarsa.....	11
4. Gambar 4. Pengorbanan Ibu.....	12
5. Gambar 5. Wayang Purwa.....	24
6. Gambar 6. penari.....	25
7. Gambar 7. Batik.....	25
8. Gambar 8. Ibu & Anak.....	26
9. Gambar 9. Kuas.....	28
10. Gambar 10. Palet Warna.....	30
11. Gambar 11. Kanvas.....	31
12. Gambar 12. Kapur.....	32
13. Gambar 13. Cat Akrilik.....	33
14. Gambar 14. Pembuatan Sketsa.....	34
15. Gambar 15. Pemberian Warna.....	35
16. Gambar 16. Penggarapan Isen – isen (isi).....	36
17. Gambar 17. Karya 1.....	39
18. Gambar 18. Karya 2.....	41
19. Gambar 19. Karya 3.....	43
20. Gambar 20. Karya 4.....	45

21. Gambar 21. Karya 5.....	47
22. Gambar 22. Karya 6.....	49
23. Gambar 23. Karya 7.....	51
24. Gambar 24. Karya 8.....	53
25. Gambar 25. Karya 9.....	57
26. Gambar 26. Karya 10.....	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah kelompok masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat di bawah atap dalam keadaan saling ketergantungan (*salvicion dan celis 1998*) di dalam keluarga terdapat dua orang atau lebih dari dua orang pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, kehidupannya dalam satu rumah tangga selalu berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing yang akan menciptakan kebudayaan mereka sendiri.

Keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tuanya. Oleh sebab itu, keluarga mempunyai peranan yang besar dan vital dalam mempengaruhi kehidupan seorang anak, terutama pada tahap awal maupun tahap-tahap kritisnya. Keluarga yang gagal memberi cinta kasih dan perhatian akan menumpuk kebencian, rasa tidak aman dan tindak kekerasan kepada anak-anaknya. Demikian pula jika orang tua tidak dapat mendidik dengan baik atau memberikan contoh/tauladan, maka hal ini akan menyebabkan anak-anak terperosok atau tersesat pada kenakalan remaja dan tindakan yang asusila. Banyak remaja yang hamil di luar nikah, tawuran antar pelajar, siswa menganiaya gurunya, anak berani membantah orang tua khususnya ibu, bahkan beberapa kasus seorang anak tega membunuh ibu kandungnya sendiri.

Dalam sebuah hubungan kekeluargaan terdapat peran masing - masing anggota keluarga antara lain sebagai berikut :

1. Ayah sebagai suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman sebagai kepala rumah tangga.
2. Ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peran sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya.
3. Anak melaksanakan peranan psikosial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial dan spiritual.

Dari peranan masing – masing anggota keluarga tersebut penulis tertarik pada peran ibu sebagai pendidik. Ibu adalah sosok yang selalu di kagumi dan senantiasa berperan besar dalam perkembangan anak anaknya, mengemban tugas dan tanggung jawab yang teramat besar demi memberikan yang terbaik bagi sibuah hati. Ibu sebagai Pendidik sebagai sumber inspirasi penciptaan karya seni lukis.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak masalah yang timbul dari keluarga sehingga memaksa seorang ibu menjadi lebih tegas, penuh perhatian dan kasih sayang. Masalah yang timbul di luar rumah tangga seiring perkembangan zaman yang semakin terbuka terhadap masuknya nilai – nilai global yang menuntut dirinya untuk bersikap adil dan bijaksana, hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang ibu harus mendidik anak tidak hanya di lingkungan kelurga saja tetapi juga

keranah publik seiring semakin kompleks dan rumitnya masalah-masalah yang harus diatasi, dan di buatnya aturan atau batasan yang harus diterapkan pada anak.

Dalam lingkup keluarga ibu memiliki pengabdian yang sangat tinggi, karena peran ibu meliputi banyak hal seperti memberi kasih sayang, mempunyai fungsi yang penting yaitu fungsi perlindungan, reproduksi, sosialisasi, pendidikan, ekonomi dan pembinaan lingkungan yang akan terwujud dalam tatanan praktek hidup yang didasari kesiapan, kemampuan dan kesanggupan seorang ibu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.¹

Dalam penciptaan seni lukis yang berjudul Peranan Ibu dalam keluarga, penulis ingin menjelaskan di mana seorang ibu memberikan pelajaran kepada anaknya semenjak anaknya masih berada di dalam kandungan sampai akhir hayat, salah satu contohnya ketika ada seorang ibu melakukan aktifitas ketika hamil dia selalu berkomunikasi dengan si buah hati yang masih didalam kandungan, untuk mengajak dan melakukan hal-hal yang positif. Ibu berperan penting dalam kehidupan sehari-hari termasuk menjadi seorang panutan dan menginginkan hasil didikannya berhasil. Untuk mencapai keutamaan ini seorang ibu harus menanamkan sifat-sifat yang baik dan terpuji terhadap keluarga maupun di kalangan masyarakat sejak dini. Setiap muncul sifat - sifat negatif seperti sombong, congkak, hendaknya mereka harus mengobatinya jika

¹ Sugeng irwan. 2005. Pengasuh anak dalam keluarga

sifat ini di pelihara maka di masa yang akan datang perangainya akan cenderung tidak mau menerima nasihat dan tidak mau terjun dengan kelompok yang baik. Dalam hal ini sering terjadi bukan hanya pengaruh lingkungan masyarakat saja akan tetapi juga keluarga. Untuk mengatasi problema ini seorang ibu harus menjadi tokoh utama untuk mewujudkan suasana harmonis agar menjadi terwujud dalam mendidik anak.

Pada sisi yang berbeda, sering didapati berita-berita yang disampaikan melalui media atau cerita legenda dari hubungan anak dan ibu seperti legenda malin kundang, atau berita di dalam televisi yang terkait dengan persoalan tentang seorang ibu sebagai pendidik. Karena kurangnya pendidikan yang di berikan oleh seorang ibu akan menimbulkan kerusakan moral bagi anak, pada dasarnya karakter anak muncul dari pendidikan yang di berikan seorang ibu.² Dari uraian tentang Ibu sebagai pendidik tersebut kiranya menarik untuk diangkat ke dalam karya seni lukis.

A. Rumusan Penciptaan

Agar laporan karya ini, lebih terinci dan terarah maka perlu dirumuskan rumusan penciptaan karya sebagai berikut:

² Sugeng irwan. 2005. Pengasuh anak dalam keluarga
Pegandon 2010.pendidikan karakter

1. Bagaimana proses yang dilakukan dalam penciptaan karya dengan judul:
Peranan Ibu dalam Keluarga sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya
Seni Lukis.
2. Bagaimana menerjemahkan tema Peranan Ibu dalam keluarga ke dalam
karya seni lukis berdasarkan corak atau gaya seni lukis yang dipilih.
3. Pesan moral apa yang dapat disampaikan melalui tema Peranan Ibu
dalam keluarga.

Terkait dengan tema yang diajukan maka tujuan dari pemaparan tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana seorang ibu mendidik anaknya secara benar.

B. TujuanPenciptaan

1. Untuk menjelaskan bagaimana proses penciptaan Peranan Ibu dalam
Keluarga.
2. Penciptaan karya ini juga bertujuan untuk menjelaskan metode
penciptaan karya Peranan Ibu dalam Keluarga.
3. Untuk menyampaikan pesan moral tertentu terkait permasalahan
Peranan Ibu dalam Keluarga.

C. Manfaat

1. Bagi Penulis, mendapatkan pengalaman nyata terkait dengan proses
penciptaan karya seni lukis, mengembangkan kreatifitas dalam bidang seni
lukis.

2. Bagi masyarakat luas, Ide Penciptaan ini dapat menjadi inspirasi tentang pentingnya peranan seorang Ibu dalam Keluarga dalam membentuk moralitas anak.
3. Bagi dunia ilmu, menambah perbendaharaan keragaman karakter seni dalam hal menciptakan karya dengan mengambil Ide dasar Peranan Ibu dalam Keluarga sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni lukis.

D. Tinjauan Karya

Tinjauan karya dibagi menjadi dua, yaitu berdasarkan studi pustaka dan juga berupa artefak karya seni, tinjauan kesastraan meliputi : dongeng kisah legenda malin kundang yang di tulis oleh *M. Rantisi*, kisah dalam cerita wayang semar yang menjadi tauladan yang selalu menasehati pandawa dalam cerita sahadewa yang di tulis oleh *Dimas Ayuna*, buku pramoedya yang berjudul *Bumi Manusia*, “Mama menjaga yang demikian takkan terjadi atas dirimu.” Aku akan berkelahi untuk harga diri anakku” (*hlm 128*) yang muncul dalam tokohnya nyai ontosoroh, dia digambarkan sebagai sosok ibu yang tegas, keras, dan berjuang demi anaknya.

Sebelum menginjak pembahasan tentang tinjauan karya berupa karya seni lukis terlebih dahulu disampaikan sebuah pendapat tentang bagaimana pemaknaan istilah orisinalitas karya yang dikutip dari salah satu karya tulis WS Rendra sebagai berikut:

“Orisinalitas yang sejati timbulnya terutama bukan karena dorongan untuk lain dari yang lain. Orisinalitas yang sejati timbul terutama untuk mendekati suara pribadi.

Jadi orisinalitas yang sejati terutama bukanlah perkara luar atau lahir, melainkan perkara kepribadian, ialah perkara yang lebih dalam.”³

Pada buku “*expresi venese*” tulisan susanne k. Langaer menjelaskan bahwa seni sebagai simbol memiliki keterikatan semua tanda-tanda yang terbaca dalam karya seni tersebut. Bukan lagi menyampaikan rasa keindahan yang ada, akan tetapi lebih pada pembahasan nilai-nilai yang terkandung didalam simbol karya seni tersebut.

Selain itu juga terdapat estetika yang ditulis oleh george santayana yang di jadikan sebagai pembanding bahwa, keindahan itu pertama-tama adalah suatu nilai (value) yang di rasakan dan di gemari orang, oleh karna itu bukan pertama-tama suatu persepsi, dari lain sudut apa yang di nilai baik, positif dan menyenangkan oleh si penggemar karya seni itu berdasarkan suatu obyek yang di rasakannya dan di alami sebagai suatu objectification dari nilai yang baik itu. Penulis memilih dengan menggunakan teori susane k. Langer karna di anggap nilai pada seni yang di buat memiliki kemiripan pada konsep teori estetika susanne k. langer

Dari pembahasan di atas berguna untuk mendapatkan ide kreatif yang digunakan untuk menggali konsep dan penerapan visual karya.

Tinjauan karya dilakukan untuk menelusuri sumber informasi dalam

³ WS Rendra. 2005. *Catatan-catatan Rendra Tahun 1960-an*, Bekasi Selatan: Penerbit Burung Merak. Hlm. 31.

bentuk, lukisan, dan karya-karya lain yang sejenis, guna membuat kesimpulan bahwa karya-karya yang di ciptakan dalam tugas akhir ini memiliki sisi keaslian (orisinil). Berikut contoh karya yang hampir sama dengan karya penulis.

1. Lukisan: Ibu dan anak menampi beras (Affandi – 1971)



Gambar 1.

Karya lukis seniman Affandi. Berjudul Ibu dan Anak Menampi Beras (1971), ukuran 90 x 120 cm
(Sumber gambar: <http://seni.budaya12.blogspot.co.id>.) diakses 11 April 2012.

Tampak pada gambar terdapat dua obyek manusia, seorang wanita (ibu) dan yang satunya seorang anak yang berdiri, anak tersebut menunggu ibunya yang sedang memegang tampah, wajah ibu terkesan sabar mengerjakan pekerjaan untuk kebutuhan keluarga. Pewarnaan yang tampak lebih didominasi pada warna kuning, orange dan hijau akan tetapi mampu lebih menjelaskan dua obyek yang ada yaitu figur

anak dan figur ibu. Bentuk – bentuk pada obyek masih dapat dikenali walaupun dengan kesan mengaburkan bentuk. Karena bentuk pada obyek tidak dibentuk oleh garis tetapi lebih pada kekuatan warna yang membentuk sehingga figur ibu dan anak masih dapat dikenali.

Makna yang terkandung dalam lukisan Affandi yang bertemakan ibu dan anak menampi beras adalah ikatan batin dan kasih sayang antara ibu dan anak dalam nuansa kesederhanaan yang mengandung makna ketulusan dan kedamaian walaupun tubuh seseorang ibu sudah termakan usia, seperti yang di gambarkan dalam lukisan di atas dengan warna rambut dominan putih, punggung mulai membungkuk dan kaki mengkeriput, namun rasa peduli ibu terhadap anak ,baik anak laki laki ataupun perempuan tidak akan berubah.

Dari lukisan Affandi di atas penulis ingin membedakan atau meneliti dari orisinalitas karya penulis yang sama mengambil tema ibu tetapi mempunyai perbedaan bentuk sehingga tidak muncul gagasan penggunaan metafor yang serupa dalam menciptakan tugas akhir. Secara visual penggambaran bentuk yang di hadirkan dalam contoh karya di atas memiliki kesan yang berbeda karna goresan atau warna yang di pilih oleh penulis berbeda dengan karya di atas.

2. Lukisan : Pengorbanan Ibu



Gambar 2.
Karya lukis seniman Hendra Gunawan. Pengorbanan ibu (1973),
(Sumber gambar. www.hendra-gunawan.com).

Pada karya Hendra Gunawan yang di buat pada tahun 1973 berjudul pengorbanan ibu, di tampilkan beberapa figur wanita yang sedang berjalan sambil menggunakan daun pisang untuk memayungi anaknya dari hujan, sosok wanita yang di perlihatkan hanya bagian kakinya saja yang di lukis dengan cara yang unik. Dapat dilihat dalam bagian betis di gambarkan sangat besar besar sedangkan telapak kaki juga terlihat sangat besar seperti bukan kaki wanita, sedangkan jari kaki digambarkan sudut pandang atas sehingga terlihat keseluruhannya.

Makna yang terkandung dalam karya di atas adalah suasana ketika hujan turun, ibu-ibu menggunakan selembar daun pisang berupaya memayungi anaknya dari derasnya hujan. Bagian kaki dan

betis di perbesar sebenarnya menguatkan kaum perempuan yang selalu berupaya keras menopang kehidupan layaknya seorang laki-laki.

Berdasarkan deskripsi karya di atas sama-sama mengambil tema ibu tetapi mempunyai perbedaan dalam pemaknaan dan bentuk, sehingga tidak muncul gagasan penggunaan metafor yang serupa dalam penciptaan tugas akhir. Secara visual penggambaran bentuk yang dihadirkan dalam contoh karya di atas memiliki kesan yang berbeda karna goresan atau warna yang di pilih oleh penulis sangatlah berbeda dengan contoh karya di atas.

3. Lukisan : Kasih Ibu



Gambar 3.

Karya lukis seniman I Nyoman Gunarsa. Berjudul kasih ibu (2011), ukuran 95 cm x 95 cm

(Sumber gambar: <http://lukisanku.id>.)

Pada lukisan I Nyoman Gunarsa yang dibuat pada tahun 2011 berjudul kasih ibu, di tampilkan dua figur manusia dan wayang, seorang wanita dengan berpakaian khas bali sedang memangku anak kecil dengan memegang wayang dan anak tersebut. Seorang anak yang asik terlihat ingin memegang wayang yang dimainkan oleh ibunya, dengan wajah yang sumringah, pewarnaan yang lebih di dominasi hitam, putih, merah, ungu, hijau biru, menjelaskan banyaknya warna yang mewakili gerak lukisan tersebut. Bentuk pada obyek masih bisa di kenali karna di bentuk dengan warna yang berbeda dan garis yang kuat dengan gaya ekspresionisme. Menurut *I Nyoman Gunarsa* warna yang dibuatnya adalah sebuah tarian, sedangkan garis pada lukisanya di anggap sebagai nyanyian.

Makna dalam lukisan I Nyoman Gunarsa yang berjudul kasih ibu adalah, tentang bagaimana seorang ibu menyayangi anaknya dengan tulus, ibu akan melakukan apapun untuk membuat anaknya tersenyum. Yang digambarkan seorang ibu yang sedang memangku anaknya dengan memainkan wayang.

4. Lukisan : Pengorbanan Ibu



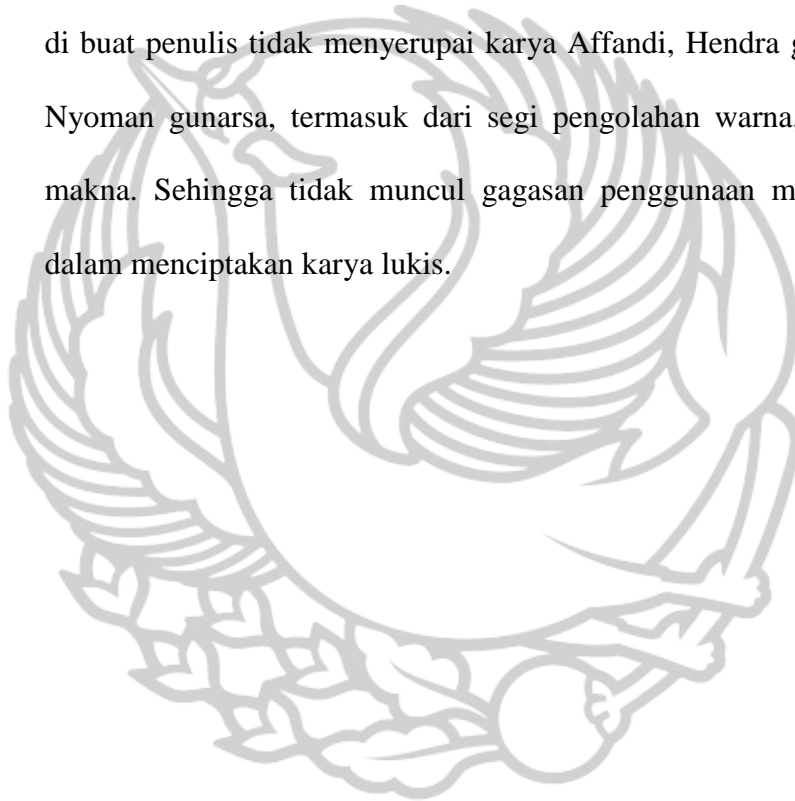
Gambar 4,
karya lukisan M. Zulfi Khibro, Pengorbanan ibu
Ukuran 100 x 130cm (2018).

Pada lukisan penulis yang berjudul Pengorbanan Ibu, ditampilkan beberapa figur binatang yang saling bertatapan seolah sama – sama memberikan perlawanan. Yang pertama adalah burung garuda dengan sayap yang menjulang tinggi dengan kaki yang siap mencengkram, yang kedua adalah seekor ular yang siap memakan burung garuda. Dari belakang burung garuda terdapat burung kecil yang seolah – olah menginginkan perlindungan. Pewarnaan yang tampak di dominasi oleh warna kuning, hitam, coklat putih, bentuk terlihat seperti gaya ekspresif dengan garis yang kuat.

Makna yang terkandung dalam lukisan penulis garuda divisualisasikan sebagai penggambaran seorang ibu, burung yang kecil

divisualisasikan sebagai anak, dan ular di artikan sebagai permasalahan yang di hadapi oleh anak. Kesimpulannya adalah bagaiman seorang ibu melindungi anaknya dari bahaya yang mengancam entah itu berupa permasahan batin ataupun yang bersifat materi.

Dari beberapa lukisan tersebut, di buat untuk perbandingan karya dan mengetahui orisinalitas karya oleh penulis, bahwa karya yang di buat penulis tidak menyerupai karya Affandi, Hendra gunawan, dan Nyoman gunarsa, termasuk dari segi pengolahan warna, bentuk, dan makna. Sehingga tidak muncul gagasan penggunaan metafor serupa dalam menciptakan karya lukis.



BAB II

Konsep Penciptaan Karya

A. Konsep nonvisual

Di bagian ini akan dijabarkan tentang gagasan-gagasan yang terkandung dalam karya-karya seni lukis yang diciptakan. Dimulai dari penjabaran tentang pengembangan sumber inspirasi menjadi gagasan-gagasan karya. Pada dasarnya, semua gagasan dalam setiap karya yang diciptakan merupakan gambaran dari pengalaman empiris tentang seorang ibu yang mendidik anaknya semasa kecil yang akan menjadi sebuah bentuk ekspresi personal seni lukis.

Persoalan-persoalan menginspirasi yang diangkat tidak hanya persoalan yang sifatnya pribadi, namun juga mengangkat persoalan-persoalan hubungan sosial bahkan sampai kepada persoalan terbentuknya karakter sang buah hati. Karena jika bicara tentang ibu sebagai pendidik semasa kecil tidak mungkin bisa lepas dari pembicaraan mengenai lingkungan hidup di mana pendidikan tersebut berlangsung.

Dari pembahasan di atas sudah dijelaskan bahwa, didikan seorang ibu sangatlah penting baik masih di dalam kandungan, maupun yang sudah terlahir menjadi seorang anak, yang akan mewarisi sifat kasih sayang dari sang ibu, karna pada dasarnya karakter sang buah hati akan muncul seiring pendidikan yang diberikan kepada anaknya terus berlangsung sampai anak tersebut benar-benar mewarisi dan sampai turun temurun ke generasi berikutnya. Karna seorang ibu harus bersikap tegas, disiplin, penuh kasih

sayang dan bertanggung jawab untuk mendidik anaknya. Berdasarkan pengalaman empatik dan besarnya rasa ketertarikan dengan tema ibu sebagai pendidik yang akan di visualkan melalui proses perenungan, pemilihan metafor dan bagaimana menrjemahkan peranan ibu dalam keluarga kedalam seni lukis. Maka dipilih metafor wayang, tarian, yang kemudian diolah menjadi bahasa rupa untuk di ekspresikan ke dalam karya lukis. Metafor bisa di artikan sebagai pengalihan citra, makna, atau kualitas sebuah ungkapan kepada suatu ungkapan lain (classe: 2000: 941).

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep penciptaan ini adalah pendidik moral dalam keluarga yang diemban oleh seorang ibu dalam membentuk moralitas seorang anak.

Berdasarkan konsep penciptaan tersebut, maka dapat di uraikan beberapa konsep tema sebagai berikut :

1. Keikhlasan seorang ibu dalam mendidik dan membesarkan anak, Yang di lukiskan dengan figur penari.
2. Pengorbanan seorang ibu untuk memenuhi kewajiban sebagai pendidik anak, yang di gambarkan dengan tokoh wayang sebagai metafor.
3. Kasih sayang seorang ibu di metaforkan sebagai watak dari tokoh wayang tertentu dan figur seorang penari yang nantinya dapat di jelaskan pada deskripsi karya.

B. Konsep visual

Konsep visual dalam penciptaan karya terdiri dari tiga bagian yaitu unsur visual, komposisi visual, dan tehnik garap yang akan di uraikan sebagai berikut:

1. Unsure visual

Terkait dengan tema yang diangkat diuraikan tentang beberapa hal berkait dengan konsepsi bentuk di antaranya adalah bagaimana konsep tersebut di visualisasikan sebagai bahasa rupa yang tepat melalui bahasa metafor, icon, simbol, yang sesuai dengan ide penciptaan. Kata bentuk dalam senirupa merupakan istilah yang di gunakan untuk menyebut suatu wujud yang dibuat seseorang. Dalam hal ini pertimbangan bagaimana ide tersebut dapat tampak dalam sebuah lukisan sesuai dengan bahasa visual maupun makna yang dapat di pahami. Bentuk tersebut berupa, manusia, wayang, batik dan keris.

Berikut beberapa penjelasan tentang beberapa bentuk yang dipilih sebagai metaphor dalam menggantikan makna pada sebuah karya seni lukis di antaranya sebagai berikut..

a. Garis

Dalam proses penciptaan karya-karya seni lukis tugas akhir ini, gagasan untuk membuat garis (nyata) yang pertama adalah pada tahap awal: pembuatan sketsa, namun dalam proses selanjutnya garis-garis ini menjadi hilang sama sekali. Sedangkan yang kedua adalah dalam pembuatan tekstur

semu dengan menggunakan garis-garis untuk menciptakan karakter dari tekstur semu, serta menciptakan aksentuasi detail pada ikon-ikon tertentu. Selain itu, hampir semua garis yang tercipta merupakan hasil dari pertemuan secara ekstrim (tanpa gradasi) dua warna (atau *tone* warna) yang berbeda. Atau biasa disebut dengan garis semu. Fungsi pokok dari garis semu ini adalah untuk menciptakan bentuk.

b. Bidang (Bentuk)

Bidang yang tercipta dalam karya-karya tugas akhir ini berupa bentuk-bentuk imajinatif yang dihadirkan sebagai metafor suatu gagasan tertentu dengan metode sintesis, yaitu memadukan (mencampurkan) beberapa unsur visual menjadi satu guna menciptakan bentuk visual baru. Suatu bentuk dwimatra pada permukaan datar yang bukan titik atau garis, tergolong sebagai bidang. Penggunaan bentuk-bentuk imajinatif tersebut antara lain; penggambaran bentuk imajinatif manusia sebagai simbol dari sang ibu, untuk melukiskan sifat - sifat yang mendidik dari sang ibu, maka yang dianggap cocok untuk mengekspresikannya adalah wayang, penggambaran atau coretan berupa batik hanya untuk memperindah lukisan.

c. Tekstur

Dalam pengerjaan karya ini pelukis menggunakan tekstur yang terkesan kasar, licin, berpori dan sebagainya. Kesan-kesan tersebut dapat dirasakan melalui penglihatan dan rabaan.

d. Warna

Dalam karya ini bahwa warna yang di pilih adalah *monocrom*, warna yang di hadirkan bermaksud untuk membangun karakter dan suasana tertentu yang berkaitan dengan konsep nonvisualnya. Dari beberapa tinjauan dan seleksi karya penulis lebih memilih dengan waran monocrom (hitam putih) karna berkaitan dengan hitam yang berarti buruk dan putih berarti baik atau benar dan salah. Karakter dan suasana belum bisa di uraikan sebab nanti akan di jelaskan di deskripsi karya.

2. **Komposisi visual**

Pada penciptaan karya seni lukis ini menggunakan beberapa komposisi unsur visual di antaranya adalah:

- **Pusat perhatian (*center of interest*)** untuk menonjolkan atau sebagai pusat perhatian dalam penciptaan karya seni lukis sebagian besar karya tugas akhir manusia digunakan sebagai center of interest sedangkan pada karya lainya digunakan wayang dan motif batik.
- **Keseimbangan (*balance*)** yang digunakan agar bentuk dan warna dalam lukisan yang bertema ibu sebagai pendidik menjadi tidak kaku dan memenuhi keseimbangan.
- **irama (*ritmix*)**Irama dapat diartikan penyusunan unsur-unsur rupa dalam sebuah tatanan tertentu yang akan menimbulkan kesan dinamis pada karya seni. Terdapat beberapa jenis irama,

diantaranya; satu, irama repetitif, yaitu pengaturan unsur rupa yang monoton (sama) baik ukuran, warna maupun jaraknya. Kedua, irama alternatif, merupakan kesan dinamis yang muncul karena pengaturan unsur yang berselang-seling baik bentuk, ukuran, maupun warnanya. Sedangkan yang ketiga, irama progresif, yaitu kesan dinamis yang menunjukkan adanya perubahan dari unsur-unsurnya, misalnya perubahan dari besar menuju kecil, pendek menuju ke panjang, tebal ke tipis, atau bisa juga perubahan dari satu warna ke warna lain di dalam proses penciptaan tugas akhir ini.

- **Harmoni (*Harmonic*)** keserasian merupakan keterkaitan dua unsur visual atau lebih sehingga tidak ada pertentangan antara satu dengan lainnya, baik itu berupa teknik garap maupun bentuk, meskipun tidak harus sepenuhnya sama.
- **Kesatuan (*Unity*)** Kesatuan merupakan keberpaduan unsur-unsur rupa dalam satu medium karya yang saling menunjukkan adanya hubungan atau keterkaitan, dengan kata lain tidak berdiri sendiri, meskipun tidak harus sama. Prinsip kesatuan ini diterapkan dalam penyusunan komposisi visual pada setiap karya seni lukis yang dibuat baik berupa teknik garap, warna maupun bentuk.

3. Tehnik garap

Dalam penciptaan karya seni lukis, seniman selalu memiliki tehnik tersendiri yang di gunakan dalam mewujudkan bentuk atau visual. Dalam hal ini ada beberapa hal yang digunakan untuk mewujudkan karya seni lukis, tehnik tersebut di sesuaikan dengan cat atau bahan pewarna yang di gunakan. Terkadang kebiasaan yang sering dilakukan yaitu bereksperimen tehnik dalam mewujudkan karya seni lukis itu sendiri, hal ini dilakukan untuk mendapatkan nilai-nilai artistik baru dalam citra visual pada karya lukis yang diciptakan.

Berikut tehnik yang di gunakan untuk mewujudkan karya dengan pertimbangan visual yang ingin ditampilkan:

- Tehnik sapuan

Tehnik ini adalah tehnik sapuan dengan warna yang sangat encer dan tipis sehingga memperlihatkan warna di belakangnya atau warna sebelumnya, untuk memberikan kesan transparan, warna yang akan di tuangkan pada kanvas terlebih dahulu di encerkan dengan air (atau minyak jika menggunakan cat minyak) kemudian di sapukan pada kanvas dengan tipis. Teknik digunakan pada tahap awal pemberian warna setelah di buat sket pada kanvas. Sapuan ini di gunakan sebagai dasar warna.

- Teknik Apaque

Teknik Apaque (tehnik menutup) berarti menutup suatu warna dengan warna lain agar lapisan warna dicat di atas warna yang sudah ada (warna sebelumnya) agar memberi kesan warna yang lebih tegas. Teknik yang

digunakan setelah tahap pewarnaan transparan. Selain itu penulis juga menggunakan teknik penggunaan efek warna gelap terang dengan cara menutup warna sebelumnya menggunakan warna yang lebih tua dari sebelumnya.

- Teknik Dussel

Teknik yang dilakukan dengan cara menggosokkan dan disertai gerakan memutar secara berulang, hal ini dilakukan untuk membuat gradasi warna baik, warna yang berbeda maupun warna yang nuansanya sama sehingga dari teknik *dussel* tersebut akan terbentuk gradasi warna gelap ke terang dan warna muda ke warna lebih tua, maupun warna berbeda yang ingin disatukan.

- Teknik *Blocking*

Teknik *Blocking* adalah teknik yang dilakukan dengan cara menutup obyek yang sudah disket. Teknik *Blocking* yang biasa digunakan adalah melakukan blok dengan menggunakan satu warna pada bidang yang luas. Teknik ini biasa digunakan pada tahap akhir yaitu pembuatan *background*.

BAB III

PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Pra penciptaan

Tahap pra penciptaan yang diuraikan pada bagian ini adalah tentang sebuah tahap awal penciptaan karya seni mulai dari tahap inspirasi, perenungan untuk merumuskan gagasan, sampai pada terciptanya karya lukis.

1. Riset

Bentuk riset dalam tahap pra penciptaan ini berupa pengalaman empiris seputar persoalan ibu sebagai pendidik yang menjadi sumber inspirasi penciptaan karya seni lukis, kemudian dibuatlah susunan dalam membahas untuk mengacu pada persoalan pribadi, pengalaman sosial, dan dunia pendidikan. Dalam hal ini dilakukan sebuah observasi yang berfungsi sebagai alat perangsang cipta yang didasari munculnya ide pada terciptanya sebuah karya.

Data observasi sebagai alat rangsang cipta seperti di bawah ini



Gambar 5.

Karya fotografi dengan wayang purwa.

Sumber gambar: tokohwayangpurwa.blogspot.co.id diakses 04oktober 2009



Gambar 6.
Karya fotografi dengan objek Penari
Sumbergambar : Oleh Tika, 2015



Gambar 7. Gambar Batik. Sumber
Gambar: www.id.oxforddictionaries.com



Gambar 8. Ibu menggendong anaknya. Sumber gambar: www.distractify.com

Data observasi berupa karya-karya fotografi tersebut digunakan sebagai acuan menerjemahkan gagasan di atas medium, atau sering digunakan sebagai sumber inspirasi dalam terciptanya sebuah karya seni lukis. Inspirasi dalam terciptanya sebuah gagasan penciptaan bentuk visual tertentu, misalnya apa yang terjadi pada wayang, yang penjabarannya lebih lanjut akan disampaikan pada bagian inspirasi dan perenungan.

Untuk data observasi berupa dokumentasi fotografi wayang (gambar 5), penari (gambar 6), sorang ibu menggendong anak (gambar 8) dan motif

batik (gambar 7) jika di jadikan satu kesatuan dan diwujudkan dalam sebuah karya akan mempunyai gagasan yang menarik untuk dapat di nikmati secara kasat mata meskipun sudah mengalami pengolahan bentuk dan warna. Dari beberapa foto diatas hanya di jadikan sebagai reverensi atau acuan saja, bukan untuk meniru foto secara sudut pandang prespektif.

2. Inspirasi & Perenungan

Pada tahap paling awal dalam peroses penciptaan sebuah karya seni adalah menemukan ide di mana muncul rangsangan untuk menciptakan sebuah karya seni. Ketika inspirasi sudah ada maka langkah selanjutnya adalah merenungkan inspirasi tersebut menjadi gagasan yang dapat diterjemahkan ke dalam media visual seni lukis. Namun demikian, penangkapan rangsangan ini terkadang juga didahului dengan proses perenungan untuk mendatangkan inspirasi.

Sebagai contoh proses perenungan dan inspirasi misalnya; berdasarkan data observasi pada pembahasan sebelumnya wayang buto (raksasa) gambar 5 hanya berfungsi sebagai inspirasi penciptaan bentuk visual, yang kemudian bertransformasi menjadi bentuk imajinatif untuk menggambarkan sebuah vigur dari hawa nafsu. Hal yang hampir serupa jika terjadi kepada figur penari gambar 6, yaitu sebagai penciptaan sebuah metafor dengan penyatuan wujud fisik wayang serta karakter bataik secara umumnya dengan pandangan pemaknaan personal tentang ibu pendidik semasa kecil.

B. Penciptaan Karya

Hal-hal yang perlu disampaikan pada bagian ini antara lain penjelasan tentang tahap persiapan; yaitu penjelasan tentang alat serta bahan dalam penciptaan karya seni lukis, dan juga tahapan-tahapan perwujudan visual pada medium.

1. Persiapan

a.) Alat & Bahan

1. Alat

1.1 Kuas



Gambar 9. Kuas.
Foto: M.zulfi khibron

Dalam penciptaan sebuah karya seni lukis pada umumnya menggunakan lebih dari satu jenis kuas, begitu juga pada penciptaan

karya-karya tugas akhir ini. Gambar di atas adalah dokumentasi dari sejumlah kuas yang paling sering digunakan dalam proses penciptaan karyanya. Mulai dari pembuatan sketsa penebalan sketsa pada kanvas yang biasa digunakan adalah kuas pipih nomor 6, dan 7, dari kiri pada gambar di atas, dengan mempertimbangan kenyamanan saat menggunakannya. Dari segi fungsi, kuas dengan bentuk pipih seukuran yang dimaksud dirasa lebih bisa mencapai karakter garis sketsa yang diinginkan.

Pada pengerjaan *blocking* kuas yang biasa digunakan adalah kuas nomor dari kiri pada gambar di atas, dengan pertimbangan bahwa dengan ukuran kuas yang lebih besar akan mempermudah dan mempercepat pembuatan karya.

Untuk bagian isi atau goresan yang terdapat pada karya, pengerjaannya biasa menggunakan kuas nomor 4, 5, 6 dan 7 dari kiri pada gambar di atas.

1.1 Palet Warna dan Kain Lap



Gambar 10. Palet Warna
Foto: M.zulfi khibron (2018)

Sebagaimana fungsi palet pada umumnya adalah sebagai wadah cat pewarna yang akan ditorehkan di atas medium kanvas. Dokumentasi gambar palet yang biasa digunakan diatas tidak mempunyai pertimbangan khusus dalam pemilihan bentuk maupun ukurannya. Dalam menggunakan cet berskala banyak akan di gunakan cup atau ember agar memudahkan proses pewarnaan.

1.) Bahan

a) Kanvas



Gambar 11. Kanvas
Foto: M. Zulfi Khibron(2018)

Medium untuk menciptakan karya seni lukis ini adalah kanvas dengan ukuran bervariasi di atas 1 meter pada setiap karyanya. Bahan kanvas dengan kisaran ukuran tersebut di pilih berdasarkan pertimbangan rasa puas akan ukuran yang tidak terlalu kecil sehingga tersedia cukup ruang untuk menerjemahkan ide gagasan.

b) Kapur



Gambar 12.kapur Tulis
Foto: M. Zulfi Khibron (2018)

Di dalam penciptaan karya ini penulis menggunakan kapur untuk membuat sketsa dasar dalam menciptakan karya tugas akhir ini.

c) Cat Akrilik



Gambar 13. Cat Akrilik.
Foto: M. Zulfi Khibron (2018)

Cat pewarna yang digunakan dalam penciptaan karya tugas akhir ini adalah cat Akrilik. karna karakter dari cat Akrilik cepat kering. Pertimbangan yang lainnya yaitu hampir tidak adanya efek negatif terhadap kesehatan ketika digunakan di ruang sempit. Berbeda halnya ketika misalnya menggunakan cat minyak yang lebih memungkinkan pengaruh yang kurang baik terhadap kesehatan ketika digunakan dalam lingkungan yang demikian.

2. Perwujudan Karya Pada Medium Kanvas

a.) Tahap Satu: Pembuatan sketsa.



Gambar 14. Tahap pembuatan sketsa pada kanvas. Foto: M. Zulfi Khibron (2018)

Pada tahapan awal proses penciptaan karya dalam medium kanvas, penulis membuat sketsa terlebih dahulu dengan penggambaran secara kasar dan mempertimbangkan ide atau gagasan yang ingin di visualisasikan.

b). Tahap Dua: Pemberian warna (*blocking*).



Gambar 15, tahapan bloking
Foto, M. Zulfi Khibron (2018)

Dalam tahap bloking, penulis melakukan pertimbangan untuk mengatur warna yang di inginkan atau sebagai pengembangan bentuk dan pengurangan bentuk tertentu termasuk background. Hal ini terjadi dikarenakan adanya perkembangan gagasan awal, yang menjadi lebih spesifik atau lebih luas, sampai pada saat karya tersebut selesai.

c). Tahap Tiga: Penggarapan isen-isen (isi).

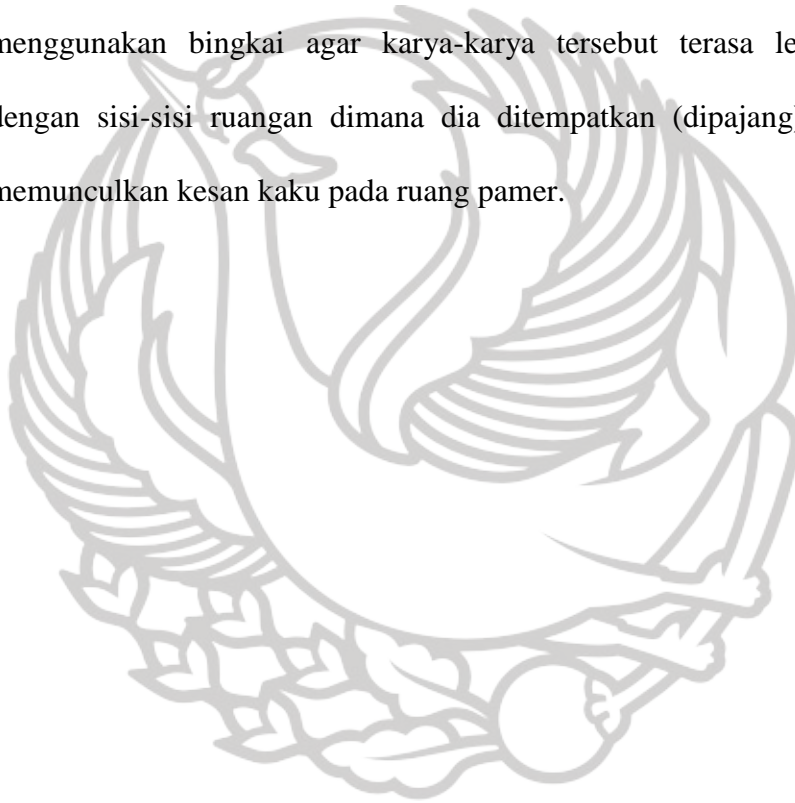


Gambar 16. isian.
Foto: M. Zulfi Khibron (2018)

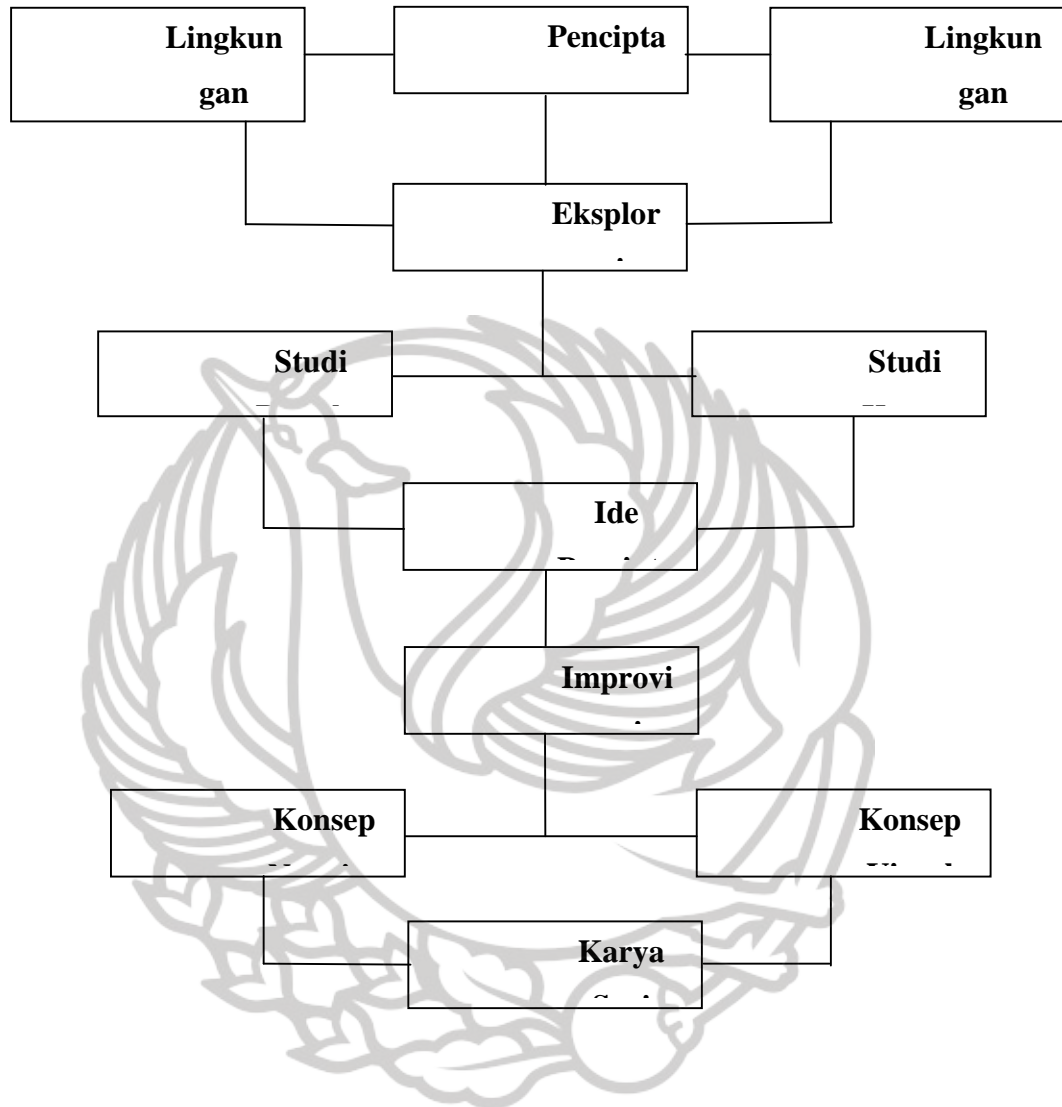
Dalam penggarapan isian, penulis juga mengembangkan goresan pada lukisan berupa isian yang diperlukan untuk memperindah bentuk visual tersebut sampai dirasa karya tersebut benar-benar sudah selesai.

C. Pasca Penciptaan

Setelah pengerjaan karya dianggap selesai, proses selanjutnya adalah penyajian karya. Bentuknya berupa gelar karya (pameran) seni lukis di dalam ruang pameran (galeri seni). Pertama-tama, dilakukan pengecekan seluruh karya yang telah selesai dikerjakan. Dari semua karya penulis medium kanvas yang diciptakan ukurannya bervariasi dan tidak menggunakan bingkai agar karya-karya tersebut terasa lebih menyatu dengan sisi-sisi ruangan dimana dia ditempatkan (dipajang), serta tidak memunculkan kesan kaku pada ruang pameran.



Proses Penciptaan Karya



BAB IV

DESKRIPSI KARYA

1. Karya Seni Lukis 1



Gambar 17.

Judul Karya: *ngiling*

Medium: Cat Acrylic di atas kanvas

Ukuran : 180 x 150 cm

Tahun : 2017

Foto: M. Zulfi Khibron (2018)

Penciptaan karya berjudul *ngiling* terdapat figur wanita lengkap menggunakan pakaian dan aksesoris bertangan tiga berkaki empat, dan seorang anak yang di gendong terlihat sedang asik menyusu pada wanita yang seperti

menari-nari dengan keiklasan menjalankan tugas sebagai ibu. Karya terinspirasi dari seorang ibu yang menyusui anaknya sampai tertidur, dari permasalahan yang timbul menyusui sangatlah penting untuk kesehatan dan terbentuknya sifat karakter anak yang di turunkan seorang ibu melalui asi, penulis mengangkat permasalahan yang timbul di era sekarang di mana banyak kalangan wanita yang tidak mau menyusui anaknya dengan asi melainkan dengan susu bubuk karena kekawatirannya akan mengganggu bentuk fisik ibu.

Pada karya penulis yang berjudul ngliling, di tampilakn dengan figur seorang ibu dan seorang anak. Terlihat seorang ibu yang sedang menari dan seorang anak yang menyusu kepada ibunya, ibu yang senang dan menari melukiskan bagaimna keiklasan seorang ibu yang menurunkan sifat baik kepada anaknya, anak yang di gendong sambil menyusu melukiskan tenang kesenangan seorang anak yang kenyang akan sifat baik. Tangan di artikan sebagai sisi buruk seorang ibu yang terkadang lupa akan kewajiban seorang ibu yang menasehati anaknya.

2. Karya Seni Lukis 2



Gambar 18.

Judul Karya: *mengendalikan nafsu*

Medium: Cat Acrylic di atas kanvas

Ukuran : 180 x 150 cm

Tahun: 2017

Foto: M. Zulfi Khibron (2017)

Pada karya penulis yang berjudul Mengendalikan Nafsu terdapat dua figur manusia, hewan berkepala buto, dalam figur manusia memegang benang seolah mengendalikan hewan yang di kendarai tersebut dengan wajah senang, di susul manusia kecil yang menari dengan memegang benang yang satunya.

Pada karya penulis yang berjudul mengendalikan nafsu terinspirasi dari pendidikan yang diberikan oleh ibu terkait persoalan bahasa (*unggah-ungguh*), keserakahan, sombong, dan iri dengki yang divisualisasikan kedalam karya lukis yang berupa figur wanita, anak dan hewan buas. Sosok seorang wanita yang mengendarai hewan buas pada lukisan penulis yang akan di metaforkan sebagai maha guru (*ibu*) yang menjinakan hawa nafsu dengan caranya sendiri dan digambarkan dengan memegang benang yang mengikat hewan buas tersebut. Dan terlihat seorang anak yang mengikuti ibunya menarik benang.

Makna yang terkandung di dalam karya penulis adalah bagaimana seorang ibu yang mengajarkan dan menanamkan sifat sifat baik, di lukiskan dengan sosok seorang ibu yang mengendarai buto (hewan buas) dengan benang di tanganya dan seorang anak yang mengikuti ibunya. Tampak pada lukisan seorang ibu mengajarkan bagaimana menangani nafsu yang teramat ganas dengan wajah ceria, dari wajah ibu yang ceria mempunyai makna, nafsu angkara akan mereda jika kita selalu mengingat hal-hal positif seperti berdoa, tersenyum, memberi dan mencintai. Gambar yang tampak menyerupai buto (hewan buas) bermakna nafsu angkara yang bersifat jelek seperti mencela, durhaka, dholim, congkak dll. seorang ibu yang baik pasti senantiasa mengajarkan bagaimana menangani permasalahan (nafsu) yang akan ditiru oleh anaknya, di metaforkan dengan seorang anak yang ikut memegang benang.

3. Karya Seni Lukis 3

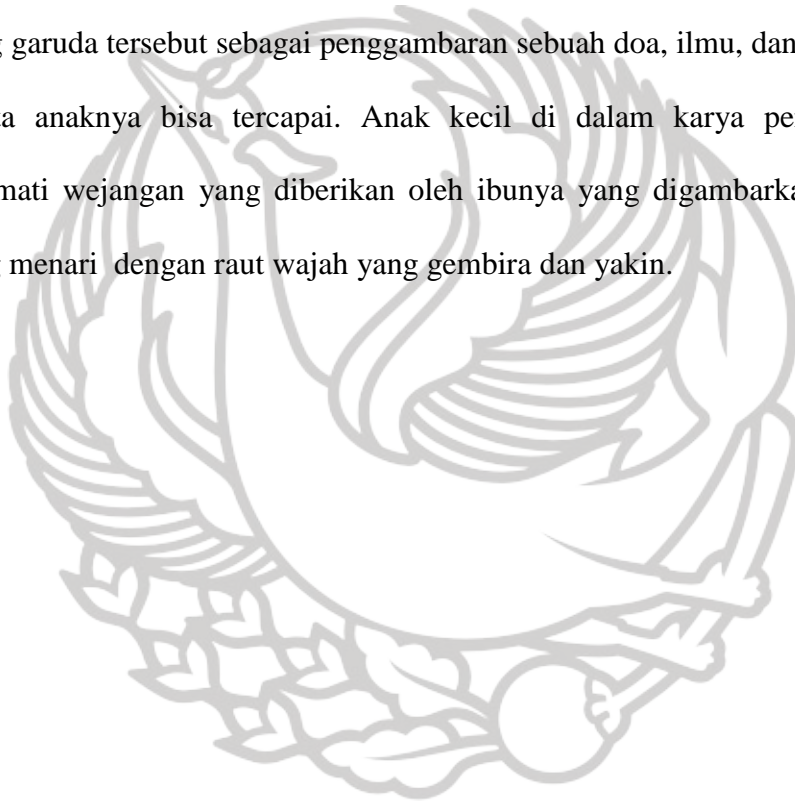


Gambar 19.
Judul Karya: *hijrah*
Medium: Cat Acrylic di atas kanvas
Ukuran : 180 x 150cm
Tahun: 2018
Foto: M. Zulfi Khibron (2018)

Tampak pada lukisan penulis dua tokoh manusia dan burung, tokoh yang pertama adalah seorang ibu yang sedang duduk di atas burung garuda dengan menlambaikan tanganya dengan wajah yang penuh kerelaan, terdapat burung garuda yang senantiasa mengikuti alur wanita tersebut dan seorang anak yang menari sambil melihat kearah wanita dengan kesungguhan.

Karya yang berjudul *Hijrah* terinspirasi dari pengalaman pribadi terkait kerelakaan seorang ibu terhadap anaknya yang ingin mencari ilmu dan mengejar cita-cita. Dari pembelajaran yang diberikan oleh ibu seorang anak harus yakin dan percaya bahwa ilmu yang dibekali akan bermanfaat ketika dibutuhkan.

Makna yang terkandung dalam karya di atas adalah suasana ketika seorang ibu yang merelakan anaknya yang di metaforkan ibu mengendarai burung garuda, burung garuda tersebut sebagai penggambaran sebuah doa, ilmu, dan harapan agar cita-cita anaknya bisa tercapai. Anak kecil di dalam karya penulis tampak menikmati wejangan yang diberikan oleh ibunya yang digambarkan anak yang sedang menari dengan raut wajah yang gembira dan yakin.



4. Karya Seni Lukis 4



Gambar 20.
Judul Karya: *Doa*
Medium: Cat Acrylic di atas kanvas
Ukuran : 180 x 150 cm
Tahun: 2018
Foto: M. Zulfi Khibron (2018)

Pada karya penulis yang berjudul *Doa*, ditampilkan dua figur wanita, wanita yang pertama mengangkat tangan seolah mempunyai harapan dengan wajah yang tenang dengan memangku wanita yang lebih kecil. Wanita yang kedua terlihat duduk di atas paha dengan tangan yang di angkat dan menjulang ke atas, di atas terdapat lingkaran yang menyambung dengan cahaya wanita tersebut.

Karya berjudul *Doa* terinspirasi dari pelajaran yang diberikan oleh ibu dimasa kecil terkait tata cara berdoa dan beribadah, tampak seorang wanita yang sedang memangku anaknya dan sebuah lingkaran. Makna yang terkandung dalam lukisan yang berjudul *Doa*, terlihat seorang wanita sedang mengangkat tangan dan fokus pada ketenangan yang berarti seorang ibu sedang berdoa, ibu tersebut memangku anak yang bermakna mengajarkan doa kepada anaknya, dan di kuti oleh anaknya yang duduk di atas pangkuan ibunya dengan menirukan apa yang ibunya lakukan, bermakna mempelajari doa yang pernah di ajarkan ibunya. Lingkaran yang bersinar di atas anaknya melukiskan tentang doa yang telah di pelajari oleh anak tersebut.

Makna yang terkandung dalam lukisan penulis yang berjudul *Doa* adalah berdoa sangatlah penting untuk keselarasan kita dengan Tuhan agar selalu di lindungi dari bahaya ataupun untuk mendoakan orang-orang di sekitar kita.

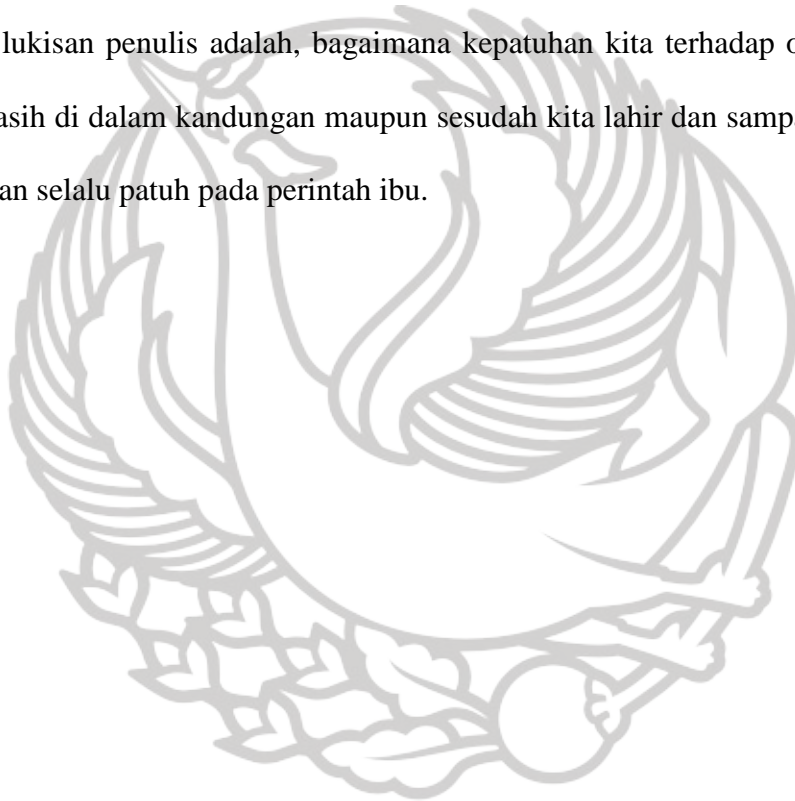
5. Karya Seni Lukis 5



Gambar 21.
Judul Karya: *Semar meteng*
Medium: Cat Acrylic di atas kanvas
Ukuran : 180 x 150 cm
Tahun: 2018
Foto: M. Zulfi Khibron (2018)

Karya penulis yang berjudul *Semar Meteng* terdapat figur semar dengan raut wajah gembira, kedua tangan di angkat kaki di angkat yang satunya menahan tubuh layaknya seorang penari. Di dalam perut terlihat anak kecil yang memegang kaki dengan memejamkan mata seolah dia sedang bermain layaknya anak kecil.

Makna yang terkandung dalam lukisan penulis yang berjudul semar meteng adalah, figur semar yang mengerakkan tangan dan kaki di visualkan sebagai ibu, dengan wajah yang gembira mengajak anak yang berada di dalam kandungan untuk melakuna aktifitas yang ibu inginkan. Di dalam kandungan terlihat seorang anak yang memainkan kaki dengan mata yang terpejam, di artikan sebagai sifat setuju dengan apa yang di perintahkan oleh ibu. arti yang terkandung dalam lukisan penulis adalah, bagaimana kepatuhan kita terhadap orang tua dari kita masih di dalam kandungan maupun sesudah kita lahir dan sampai akhir hayat kita akan selalu patuh pada perintah ibu.



6. Karya Seni Lukis 6



Gambar 22.

Judul Karya: *sabda Semar*
Medium: Cat Acrylic di atas kanvas
Ukuran : 100 x 100 cm
Tahun: 2018
Foto: M. Zulfi Khibron (2018)

Tampak pada gambar dua tokoh manusia, perempuan duduk dengan tangan yang menunjukkan bahwa dia meminta permohonan, figur semar yang mengacungkan tanganya membawa pakaian dan mahkota layaknya penguasa, dari mulut semar muncul aura yang mengelilingi perempuan tersebut.

Makna yang terkandung dalam lukisan penulis adalah, semar mengacungkan divisualkan sebagai ibu yang selalu mendoakan anaknya yang berarti selalu berkata baik untuk anaknya. Perempuan pada lukisan penulis bermakna sebagai sifat permohonan kepada ibu agar selalu di doakan. Dari kesimpulan lukisan penulis bermakna ibu selalu berkata kepada ku untuk selalu berkata baik karena mulutmu adalah harimaumu, semua ucapan adalah do'a (*sabda*).



7. Karya Seni Lukis 7



Gambar 23.

Judul Karya: *Harapan*

Medium: Cat Acrylic di atas kanvas

Ukuran : 150 x 120 cm

Tahun: 2018

Foto: M. Zulfi Khibron (2018)

Pada karya penulis yang berjudul harapan terdapat figur wanita memakai baju seperti layaknya ratu dengan lingkaran di tanganya, pada raut wajah nampak seperti ingin berbicara. Di belakang terdapat tiga buah lingkaran yang nampak.

Makna yang terkandung dalam lukisan penulis adalah figur wanita sebagai simbol seorang ibu yang berpesan kepada anaknya, di visualkan dengan lingkaran yang berada di tangannya, lingkaran yang dipegang seorang ibu adalah sebuah harapan, cita-cita, prinsip hidup jangan sampai di rubah oleh seseorang, yang di visualkan dengan lingkaran-lingkaran hitam yang berada di belakangnya.



8. Karya Seni Lukis 8



Gambar 24.

Judul Karya: *Ibu sebagai gatotkaca*

Medium: Cat Acrylic di atas kanvas

Ukuran : 180 x 150 cm

Tahun: 2018

Foto: M. Zulfi Khibron (2018)

Tampak pada figur manusia menggunakan atribut gatotkaca sembari mengangkat tangan kanan dan memegang kumis dengan wajah yang berani, tangan kiri terlihat angkuh, sedangkan pada kaki terlihat tegas.

Makna yang terkandung pada lukisan penulis adalah, figur gatotkaca di visualisasikan sebagai ibu dengan gaya yang memegang kumis dengan wajah yang

menunjukkan sifat serius, tangan kaki bersifat tegas. Makna di balik lukisan penulis tergambar dengan tokoh ibu yang memakai atribut layaknya gatotkaca mengajarkan kepada penulis untuk bersifat berani, jujur, teguh, cedik pandai, waspada, gesit, tangkas, tabah dan mempunyai rasa tanggung jawab yang besar.



9. Karya Seni Lukis 9



Gambar 25.
Judul Karya: *Jatayu*
Medium: Cat Acrylic di atas kanvas
Ukuran : 180 x 150 cm
Tahun: 2018
Foto: M. Zulfi Khibron (2018)

Karya penulis yang berjudul *Jatayu*, di tampilkan figur manusia yang memakai kostum jatayu sedang mengangkat sayap sedangkan kedua kaki terlihat berani. Makna yang terkandung dalam lukisan penulis figur jatayu divisualisakan sebagai seorang ibu, sedangkan pada sayap yang di kepakkan bermakna sebagai sifat penolong dan pemberi. Di dalam kisah ramayana jatayu sering di sebut

sebagai penolong, jatayu yang mencoba untuk merebut dewi sinta dari tangan rahwana yang menculik dewi sinta gagal yang akhirnya gugur di tangan rahwana.

Kesimpulan dari lukisan penulis adalah ibu mengajarkan kepada kita untuk bersifat memberi dan menolong kepada siapapun yang membutuhkan, seperti yang dilakukan jatayu yang mencoba menolong dewi sinta meskipun akhirnya gagal.



10. Karya Seni Lukis 10



Gambar 26.

Judul Karya: *Ciptaning*

Medium: Cat Acrylic di atas kanvas

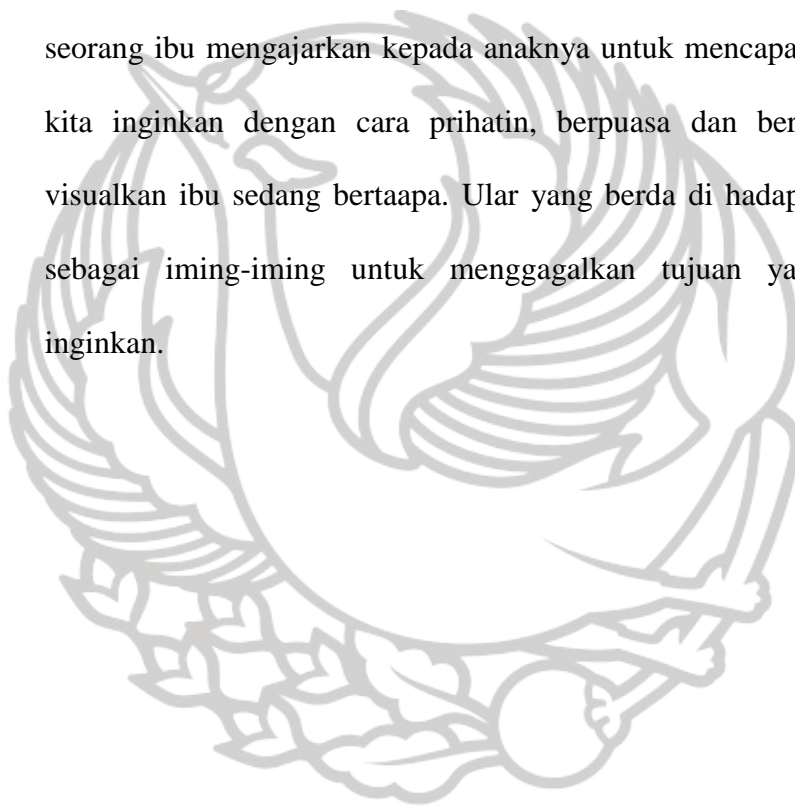
Ukuran : 150 x 100 cm

Tahun: 2018

Foto: M. Zulfi Khibron (2018)

Tampak pada lukisan penulis figur seorang wanita duduk dengan bersila dan mengangkat kedua tangan terlihat seperti orang yang berdoa, wajah pada lukisan penulis memperlihatkan ketenangan dengan rambut yang terurai. Figur yang kedua adalah ular dengan wajah garang dan ingin memakan wanita yang berada di hadapannya.

Makna dalam lukisan penulis, wanita divisualkan sebagai seorang ibu dengan tangan yang di angkat menunjukkan bahwa ibu sedang berharap untuk mematikan semua keinginan sebagai sarana mencapai tujuan, kaki yang bersila bermakna sebagai laku tapa. ular di visualkan sebagai pengaggu agar tujuan yang di inginkan gagal. Makna yang terkandung dalam lukisan yang berjudul Ciptaning adalah, bagaimana seorang ibu mengajarkan kepada anaknya untuk mencapai tujuan yang kita inginkan dengan cara prihatin, berpuasa dan berdoa yang di visualkan ibu sedang bertaapa. Ular yang berda di hadapan bermakna sebagai iming-iming untuk menggagalkan tujuan yang ingin di inginkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses penciptaan karya seni lukis yang telah dilakukan dalam tugas akhir ini, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan Ibu dalam keluarga menjadi sumber inspirasi penciptaan karya seni lukis tugas akhir ini, atas dasar prinsip kejujuran dalam berkarya seni; merupakan ide atau gagasan murni dari kegelisahan pribadi yang secara jujur didapatkan dari pengalaman empiris sebagai anak yang telah mengalami dan merasakan didikan seorang ibu.
2. Penciptaan karya seni lukis dapat dimaknai secara subjektif sebagai sebuah metode pendokumentasian dari perjalanan (perkembangan) pikiran dan pengalaman batin yang wujud karyanya dapat dimaknai secara intelektual serta dapat dinikmati secara batiniah.
3. Bentuk- bentuk obyek utama karya kecenderungan mengadopsi bentuk wayang, tarian karna terinspirasi oleh kebudayaan masyarakat Jawa yang masih memegang erat tradisi keseniannya.
4. Karya seni lukis yang di ciptakan menggunakan warna monocrom (*hitam putih*) mempunyai maksud pembelajaran yang di berikan ibu adalah baik dan buruk, benar dan salah, iya dan tidak.

5. Karya yang di ciptakan menggunakan tehnik sapuan, penutup, dan dusel.
6. Tema-tema sosial, persoalan pendidikan, yang dibahas di dalam tugas akhir penciptaan ini ditafsirkan dan diterjemahkan berdasarkan sudut pandang personal, maka nilai kebenaran yang terkandung dalam setiap karya tersebut adalah subjektif.

B. Saran

Dalam proses penciptaan karya tugas akhir ini, yang terinspirasi oleh Peran Ibu dalam Keluarga dalam mendidik anak-anaknya, terdapat gagasan menarik yang perlu dipublikasikan untuk mendorong para orang tua khususnya Ibu agar lebih menekankan pendidikan moral kepada anak agar lahir generasi yang lebih berkualitas di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

Buku:

Drs. Achmad Sjafi'I, M.Sn. dkk. 2000. *Nirmana Datar: Unsur, Asas, dan Pola Dasar Komposisi Rupa Dwimatra*. Surakarta: DUE-Like STSI Surakarta.
Pramoedya. 1980. *Bumi Manusia*. Hlm 128

Sugeng Irawan. 2005. *Pengasuh anak dalam keluarga*.

Ida S Widiyanti. 2016. *mendidik karakter dengan karakter*.

M. RantiSsi. 2013. *Malin Kundang*. Bintang Indonesia.

WS Rendra. 2005. *Catatan-catatan Rendra Tahun 1960-an*, Bekasi: Burungmerak Press. Hlm.

Artikel Majalah:

Pegandon. 2010, Pendidikan Karakter

Diskografi:

a. Gambar:

Karya lukis seniman *Affandi*. Berjudul ibu dan anak menampi beras (1971)
Sumber gambar: (<http://senibudaya12.blogspot.co.id>.) diakses 11 April 2012

Karya lukis seniman *I Nyoman Gunarsa*. Berjudul kasih ibu (2011), ukuran 95 cm x 95 cm. (Sumber gambar: <http://lukisanku.id>.)

Karya lukis seniman Hendra Gunawan. Pengorbanan ibu (1973), ukuran (Sumber gambar.www.hendra-gunawan.com).

Wayang purwa. Sumber gambar:tokohwayangporwa.blogspot.co.id diakses 04oktober 2009.

Fotografi dengan objek Penari, Sumber gambar : Oleh Tika, 2015

Gambar Batik. Sumber Gambar:www.id.oxforddictionaries.com
Ibu menggendong anaknya. Sumber gambar: www.distractify.com

Lampiran 1

Curriculum vitae

Nama : Muhammad Zulfi Khibron

Tempat dan tanggal lahir : Jepara, 15 Juni 1992

Alamat : Pecangaan wetan, RT, 3 RW, 3 Kecamatan
Pecangaan, kab. Jepara, Jateng.

Email : Mintaragakhbron@gmail.com.

Pengalaman pameran seni rupa ;

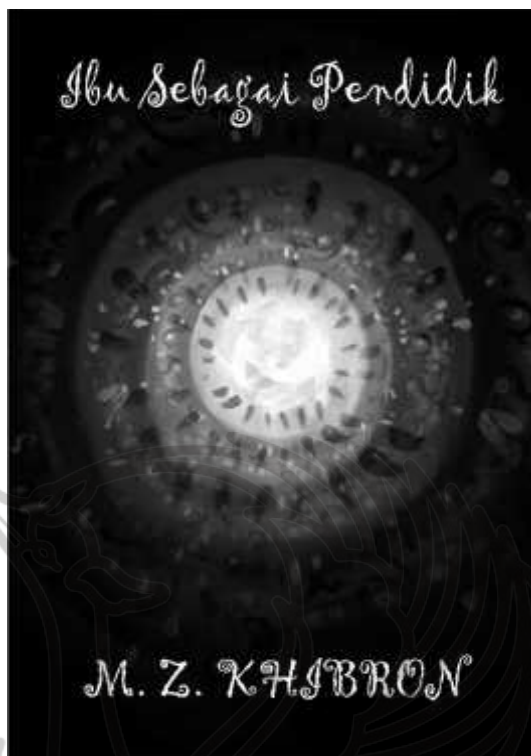
Pameran Kolektif :

- Kopentisi karya SRM, Taman Budaya Surakarta, 2011
- Merupakan Rupa, Galery Kampus 2 ISI Surakarta. 2013
- Pete 1st anniversary, 2015
- Kampung Seni #2, kampus 2 ISI Surakarta, 2016
- Minimanis #1, kedai Javanese Retro Solo, 2016
- Sketsa and Drawing, kedai Javanese Retro Solo, 2016
- Selaras 1, Alun – alun Jepara. 2016
- Minimanis #2, Pakem Art Space Solo, 2017
- Revolution, Galery kampus 2 ISI Solo 2017
- Sejambu, Sunset Spot Salatiga 2017
- Bersih Kotaku, Playground Cafe Solo 2017
- Minimanis #3, Cangwit alternative space Solo, 2018

Lampiran 2



Desain Pamlet Pameran



Desain Cover Katalog depan



Desain Katalog Cover belakang

Lampiran 3



Display Pameran



Suasana pameran



Suasana pameran

